

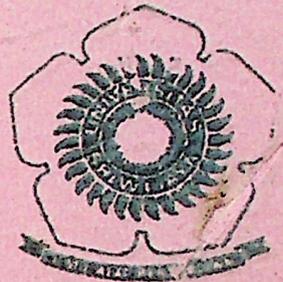
BENTUK-BENTUK ADAPTASI

SOSIAL MAHASISWA DENGAN PENDUDUK ASLI INDERALAYA

(Studi Kasus Mahasiswa Penghuni Rumah Pemandokan dengan Penduduk Asli Inderalaya di Desa Tanjung Seteko Kec. Inderalaya Kab. Ogan Ilir)

Skripsi

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-I



**Disusun Oleh:
SITI MULYANI
0798 3102039**

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2005

S
155.672 07
Mul
S
C 057820
2005



**BENTUK-BENTUK ADAPTASI
SOSIAL MAHASISWA DENGAN PENDUDUK ASLI INDERALAYA**
(Studi Kasus Mahasiswa Penghuni Rumah Pemandokan dengan Penduduk
Asli Inderalaya di Desa Tanjung Seteko Kec. Inderalaya Kab. Ogan Ilir)

13180 K

Skripsi
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-I



Disusun Oleh:
SITI MULYANI
0798 3102039

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2005

**BENTUK-BENTUK ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA DENGAN
PENDUDUK ASLI INDERALAYA**

**(Studi Kasus Mahasiswa Penghuni Rumah Pemondokan dengan Penduduk
Asli Inderalaya Di Desa Tanjung Seteko Kec. Inderalaya Kab. Ogan Ilir)**

Skripsi

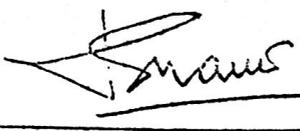
**Diajukan Oleh:
Siti Mulyani
07983102039**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Bulan, Juli 2005**

**Pembimbing I
Drs. Mulyanto, MA
131 288 647**



**Pembimbing II
Dra. Yusnaini, M.Si
132 046 978**



**BENTUK-BENTUK ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA DENGAN
PENDUDUK ASLI INDERALAYA**

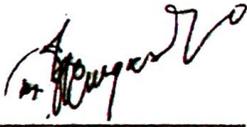
**(Studi Kasus Mahasiswa Penghuni Rumah Pemdondokan dengan Penduduk
Asli Inderalaya Di Desa Tanjung Seteko Kec. Inderalaya Kab. Ogan Ilir)**

**Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 21 Juli 2005
Dan Telah Dinyatakan Berhasil**

Drs. Mulyanto, MA
Ketua



Dra. Dyah Hapsari, ENH
Anggota



Yunindyawati, S.Sos, M.Si
Anggota



Drs. Tri Agus Susanto, SU
Anggota



Inderalaya, Juli 2005

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Drs. H. Slamet Widodo, MS, MM

**ILMU SOSIAL
ILMU POLITIK 131 467 170**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA	I
LEMBAR PERSETUJUAN	No. DAFTAR : 051820	ii
LEMBAR PENGESAHAN	TANGGAL : 10 OCT 2005	iii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		vii
KATA PENGANTAR		viii
ABSTRAK		x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat	7
1.4. Kerangka Pemikiran	9
1.5. Metode Penelitian	15
1.5.1. Jenis dan Sifat Penelitian	15
1.5.2. Lokasi Penelitian	16
1.5.3. Definisi Konsep	16
1.5.4. Definisi operasional	18
1.5.5. Unit Analisis	19
1.5.6. Penentuan Informan	20
1.5.7. Data dan Sumber Data	20
1.5.8. Teknik Pengumpulan Data	20
1.5.9. Teknik Analisa Data	23
1.6. Sistematika Laporan	24

BAB II GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

II. 1. Sejarah Desa Tanjung seteko	26
II. 2. Sejarah Usaha Rumah Pemandokan	28
II. 3. Deskripsi Wilayah Penelitian	

II. 3.1. Batas Wilayah dan Keadaan geografi	29
II. 3.2. Keadaan Penduduk	30
II. 3.3. Mata Pencaharian	31
II. 3.4. Perhubungan dan Komunikasi	32
II. 3.5. Sarana Kesehatan dan Sarana Pendidikan	33
II. 3.6. Agama	34
II.4. Gambarab Umum Mahasiswa yang Tinggal Di Desa Tanjung Seteko	34
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
III.1. Interaksi Mahasiswa dengan Penduduk Asli	37
III.2. Bentuk-bentuk Adaptasi Sosial Mahasiswa dengan Masyarakat Asli	41
III.2.1. Adaptasi Mahasiswa Secara Individu.....	42
III.2.2. Adaptasi Secara Kelompok	51
III.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bentuk Adaptasi Mahasiswa dengan Penduduk Asli	56
III.4. Hambatan yang Dialami Mahasiswa	67
BAB IV PENUTUP	
IV.1. Kesimpulan.....	72
IV.2. Saran.....	74

DAFTAR TABEL

1. Tabel Komposisi Pendudu berdasarkan Tingkat Golongan Umur.....30
2. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian..... 31
3. Tabel Jumlah Sarana Transportasi.....33

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin dengan mengucapkan puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan penuh rasa hormat saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan FISIP UNSRI Bapak. Drs. H. Slamet Widodo, MS. MM
2. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Kajur Sosiologi dan Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Drs. Mulyanto, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Yusnaini selaku pembimbing II.
4. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS dan Ibu Yunindyawati, Sos, M.Si, selaku dewan penguji.
5. Bapak Ibrahim dan Ayuk Ros, terimakasih telah memudahkan penulis dalam mengikuti ujian komprehensif.
6. Semua Dosen FISIP UNSRI yang telah membekali kami dengan ilmu pengetahuan.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan Do'a serta pengorbanannya selama ini, serta kepada kakakku Mas Romlan, Kak Umsito,

Kak Lantur Marsono dan Mbak Win dan juga buat keponakanku tersayang, Yudho Farhan, Muhamad Fajar Ridho Darussalam, dan Adji Nugroho, yang selalu mengharapkan keberhasilanku.

8. Saudara-saudaraku di Sosiologi.
9. Seluruh Adik adik di Darunnisa' (Lony, Ninuk, Wulan, Liza, Yanti, Putri, Puji, Heni, Eni, terkhusus buat Dewi, Ani, Cak Vera) semoga Allah SWT tetap menyatukan hati kita dalam indahny Ukhuwah karena-Nya.
10. Adik-adik di Waki FISIP UNSRI dan semua ihwatifillah di GA, semoga tetap istiqomah dijalan Da'wah.
11. Pada informan terimakasih telah berbagai cerita dan pengalamannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu saran yang bersifat membangun sangat penting artinya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Inderalaya, Juli 2005

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Bentuk-bentuk Adaptasi Sosial mahasiswa dengan Penduduk asli Inderalaya (Studi Kasus di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir)” dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk adaptasi sosial mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor yang menghambat adaptasi sosial mahasiswa dengan masyarakat asli. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada Jurusan Sosiologi serta menjadi salah satu sumber pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk-bentuk adaptasi sosial mahasiswa. Manfaat praktisnya diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa pendatang yang tinggal di pemondokan atau kots yang terkait dengan bentuk-bentuk adaptasi sosial mahasiswa dengan penduduk asli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Interaksionisme Simbolik dari Herbert Blumer, sebagai kerangka kajian dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertolak pada anggapan dasar bahwa kehidupan masyarakat terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antara individu dan kelompok dengan interpretasi dan menggunakan simbol-simbol yang dipahami maknanya melalui proses belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, studi pustaka dengan lokasi di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Unit analisisnya adalah mahasiswa yang tinggal di rumah pemondokan atau kost. Proses analisis dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu, mereduksi data, kategorisasi, kemudian dilakukan penafsiran data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi adaptasi secara individu dan secara kelompok, adaptasi secara individu meliputi, adaptasi bahasa dan adaptasi dengan bergabung dengan kelompok sosial masyarakat asli. Sedangkan adaptasi secara kelompok dilakukan melalui kelompok mahasiswa berdasarkan asal daerah. Faktor yang mempengaruhi adaptasi yaitu, intensitas interaksi, aktifitas keagamaan, ekonomi dan sosial. Faktor-faktor penghambatan proses adaptasi mahasiswa yaitu adanya stereotip atau pandangan negatif baik dari kedua belah pihak.

Kata kunci: adaptasi, mahasiswa, penduduk

BAB I

PENDAHULUAN

I. I. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kota serta daerah pedesaan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat pesat dan terjadi peningkatan jumlah penduduk yang cukup besar. Hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia mencapai 205843 jiwa. (BPS Propinsi Sumatera Selatan 2001).

Palembang sebagai salah satu kota besar dan merupakan ibu kota Sumatera Selatan tidak terlepas dari perubahan dalam bidang pembangunan dan pertambahan jumlah penduduk yang cepat. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2001 jumlah penduduk Sumatera Selatan berjumlah 7757318 jiwa sedangkan jumlah penduduk kota Palembang berjumlah 1489370 jiwa (BPS Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2001).

Pertambahan penduduk itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, pertama faktor pertambahan penduduk alami, dan kedua faktor migrasi (School, 1984:216). Faktor pertama yakni pertambahan penduduk alami hal ini terlihat dari rendahnya angka kematian penduduk serta diikuti oleh angka kelahiran yang tinggi. Hal ini dimungkinkan karena semakin bertambah tinggi tingkat pendidikan dan kesadaran akan hidup sehat dari masyarakat dan semakin majunya teknologi yang ada dalam bidang kesehatan, yang pada akhirnya meningkatkan mutu fasilitas serta tingkat kesehatan masyarakat itu sendiri

Faktor kedua yaitu migrasi, yang merupakan penambahan jumlah penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lainnya, sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk pada daerah yang didatangi. Migrasi itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu, migrasi internasional dan migrasi dalam negeri. Migrasi yang paling banyak terjadi adalah migrasi dalam negeri atau perpindahan penduduk antar wilayah dalam suatu negeri (Scoonil, 1984: 266).

Migrasi bagi masyarakat Indonesia lebih dikenal dengan istilah “*merantau*”, menurut Mochtar Naim (1984) (dalam Firdinal Effendi, 1995:1), secara sosiologis merantau ataupun migrasi ini paling sedikit mengandung enam unsur, yaitu:

1. Meninggalkan kampung halaman.
2. Dengan kemauan sendiri,
3. Untuk jangka waktu lama,
4. Tujuannya mencari kehidupan, menuntut ilmu, atau mencari pengalaman,
5. Biasanya dengan maksud kembali pulang,
6. Merantau atau migrasi adalah lembaga sosial yang melembaga.

Urbanisasi merupakan salah satu bagian dari migrasi, urbanisasi itu sendiri adalah perpindahan penduduk dari pedesaan ke kota. Faktor yang mendorong laju proses urbanisasi yaitu, pertama adanya faktor pendorong (push) seperti, adanya kekurangan berbagai fasilitas dan sumberdaya alam maupun sumber daya manusia di suatu daerah sehingga mendorong seseorang untuk melakukan urbanisasi. Kedua adanya faktor penarik (pull) yaitu tersedianya berbagai fasilitas baik itu sarana pendidikan, lapangan pekerjaan, sarana transportasi, sarana hiburan dan

lain sebagainya, yang juga merupakan faktor penerik seorang untuk melakukan urbanisasi (Herlianto, 1997: 8).

Setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi dan aspirasi-aspirasi yang ingin dicapai, apabila kebutuhan atau aspirasi tersebut tidak dapat dipenuhi atau dicapai dengan tetap tinggal di daerahnya, maka mereka akan melakukan migrasi kedaerah lain untuk dapat memenuhi atau mencapai kebutuhan dan aspirasi-aspirasinya (Aris Ananta, 1993: 141).

Menurut (Suparlan, 1988: 47-48) Perantau atau pendatang di kota maupun di daerah rantau menggunakan jaringan kekerabatan fiktif, yaitu suatu pengelompokan sejumlah orang yang dihubungkan satu dengan yang lainnya menurut suatu sistem kekerabatan yang mencakup identitas dan perranan yang digunakan oleh individu-individu dalam berinteraksi sosial mereka. Walaupun menurut kenyataan yang sebenarnya mereka itu tidak dihubungkan satu dengan yang lainnya menurut sistem kekerabatan baik melalui hubungan keturunan maupun malalui hubungan perkawinan.

Migrasi pada umumnya dilakukan oleh orang yang masih muda dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan berbagai upaya salah satunya adalah dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi walaupun di daerah lain. Sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi seperti sekarang ini.

Salah satu daerah yang tidak lepas dari gerak penduduk adalah Desa Tanjung Seteko kecamatan Inderalaya Kabupaten ogan ilir, yang berjarak 32 Km dari Kota Palembang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tanjung

Seteko merupakan suatu daerah yang memiliki daya tarik karena desa tersebut berbatasan langsung dengan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Sumatera Selatan, yaitu Universitas Sriwijaya.

Sejalan dengan bertambah padatnya penduduk kota Palembang, serta untuk memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan, khususnya diperguruan tinggi untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pendidikan untuk itu diperlukan suatu kawasan yang luas guna pembangunan sarana dan fasilitas pendidikan tersebut, oleh karena itu Universitas Sriwijaya membebaskan tanah di Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir, seluas + 712 hektar. Dengan bantuan Asian Development (ADB) UNSRI membangun secara besar-besaran fasilitas perkantoran, perkuliahan, perpustakaan dan laboratorium. Diharapkan dari pembangunan ini menjadi cikal bakal kampus UNSRI yang di cita-citakan.

Berdasarkan keputusan Rektor No. 0121/PT11.1.1/C.6.f/1995 tertanggal 18 Januari 1995. Semua kegiatan perkuliahan dan administrasi dari Kampus UNSRI di Bukit Besar Palembang dipindahkan ke Kampus Inderalaya. Pada saat ini UNSRI memiliki dua kampus yaitu, di Palembang dan di Inderalaya, kampus di Palembang di manfaatkan untuk pelaksanaan akademik program S0 dan program Pasca Sarjana Sedangkan Kampus yang ada di Inderalaya untuk menyelenggarakan perkuliahan program S1 dan kantor pusat administrasi . (Buku Pedoman UNSRI, 1995:1).

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 pasal 2 ayat I Tahun 1992 dijelaskan bahwa perguruan tinggi bertujuan antara lain:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Sebagian dari jumlah mahasiswa UNSRI ada yang tinggal di Palembang dan sebagian lagi menetap atau tinggal di Inderalaya yaitu dengan mengontrak atau kost di daerah sekitar kampus UNSRI. Guna memenuhi kebutuhan mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus UNSRI yang ada di Inderalaya, Maka pihak UNSRI sendiri atau masyarakat yang ada di sekitar kampus menyediakan berbagai fasilitas guna memenuhi kebutuhan mahasiswa tersebut. Hal ini berarti keberadaan mahasiswa yang tinggal di Inderalaya memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan kondisi tersebut.

Migrasi menyebabkan pertemuan antara kelompok-kelompok manusia dengan kebudayaan yang berbeda-beda, yang akan mengakibatkan migran bertemu dengan kebudayaan asing. Hal ini menuntut adanya adaptasi dari migran tersebut agar tercipta suatu lingkungan yang mendukung kelangsungan hidupnya. Sebagai anggota baru yang masuk dalam suatu budaya yang lain dan belum mengenal pola tingkah laku masyarakat itu, harus mengenal dan mempelajari, serta membiasakan diri untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan budaya

setempat. Hal itu penting agar ia menjadi manusia yang beradap, berbudaya, dan sanggup mengatur tata kehidupannya menuju jenjang yang lebih sempurna.

Mahasiswa pendatang yang tinggal ditempat pemondokan tersebut sebagian besar berasal dari berbagai daerah lain, yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda, namun mahasiswa sebagai pendatang di daerah tersebut harus dapat menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan dan juga terhadap masyarakat setempat.

Adaptasi harus lebih dilakukan oleh mahasiswa karena norma-norma yang ada di Inderalaya sudah mapan dan tidak mudah untuk dirubah karena keberadaan mahasiswa sebagai pendatang. Dalam rangka penyesuaian diri tersebut mahasiswa memiliki strategi dalam beradaptasi melalui bentuk-bentuk adaptasi tentunya yang dianggapnya sesuai dengan kemampuan dan kesesuaiannya terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Hal tersebut tentunya akan memungkinkan kelancaran serta keharmonisan kehidupan bermasyarakat antara mahasiswa yang tinggal ditempat pemondokan atau kos, dalam hal ini mahasiswa dengan masyarakat asli Inderalaya, khususnya di Desa Tanjung Seteko.

2. Perumusan Masalah

Faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan migrasi ke Sumatera Selatan terutama ke Inderalaya adalah karena faktor pendidikan dalam hal ini adanya Universitas Sriwijaya. Di daerah yang baru tersebut mereka akan menemukan keadaan serta hal-hal baru yang berbeda dengan keadaan daerah

asalnya, sehingga konsekuensinya adalah harus mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan tersebut. Sebagai masyarakat pendatang mahasiswa harus lebih aktif dalam melakukan adaptasi, hal ini penting agar keberlangsungan hidup di daerah baru dan proses belajar dapat berlangsung sesuai dengan harapan.

Bentuk-bentuk adaptasi yang akan diteliti dispesifikasikan pada bentuk-bentuk adaptasi sosial yang dilakukan mahasiswa yang tinggal di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya. Adapun bentuk-bentuk adaptasi yang akan dijadikan focus adalah tindakan-tindakan individu atau kelompok mahasiswa untuk dapat bertahan dan diterima dalam masyarakat dan kehidupan sosial di tempat baru tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan meneliti permasalahan dengan pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk adaptasi sosial antara mahasiswa dengan penduduk asli Inderalaya di Desa Tanjung Seteko ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi bentuk adaptasi tersebut ?
3. Hal-hal apa sajakah yang dapat menghambat adaptasi mahasiswa dengan masyarakat asli ?

I. 3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk adaptasi sosial mahasiswa dengan penduduk asli.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi sosial mahasiswa dengan masyarakat asli.
- c. Menemukan hal-hal yang dapat menghambat mahasiswa dalam beradaptasi dengan penduduk asli Inderalaya.

I.3.2. Manfaat

Disamping tujuan tersebut, manfaat yang diharapkan dapat diambil yakni:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kepada jurusan sosiologi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk-bentuk adaptasi sosial antara mahasiswa sebagai pendatang dengan masyarakat asli.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan sumbangan pemikiran secara praktis kepada mahasiswa khususnya mahasiswa pendatang yang tinggal di rumah pemonudukan atau kos sehingga mereka memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk adaptasi dengan penduduk asli sehingga dalam berinteraksi dengan masyarakat asli tidak terjadi benturan-benturan yang tidak diinginkan.

2. Di harapkan nantinya ada yang melanjutkan dan mengembangkan berdasarkan permasalahan baru yang berkaitan dengan penelitian ini.

I. 4. Kerangka Pemikiran

Masyarakat sebagai sebuah sistem sosial hidup bersama sebagai makhluk sosial yang diwujudkan dalam pergaulan hidup sosialnya dengan sesamanya. Karena semenjak dilahirkan manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup berkawan (*Social animal*). Kehidupan sosial tersebut ditandai dengan adanya keserasian sebagai satu kesatuan, kemudian mereka akan saling berinteraksi dalam jangka waktu yang lama.

Menurut (Koentjoroningrat, 1985: 25-26) interaksi sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari dua faktor yang ikut mempengaruhi pola-pola tindakan manusia baik secara langsung maupun melalui pola-pola cara berpikir. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap sangat bernilai dalam hidup. Sistem nilai budaya ini berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Serta individu sejak kecil telah diresapi dengan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat sehingga konsepsi-konsepsi yang sejak lama telah berakar dalam jiwa individu tersebut.

Sedangkan menurut (Soerjono Soekanto, 1990 : 67) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan

antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Bentuk-bentuk interaksi sosial sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Kerja sama (*cooperation*),
2. Persaingan (*competition*),
3. Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Menurut Gillin dan Gillin dalam (Soerjono Soekanto, 1990 : 77) ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yakni :

1. Proses yang asosiatif (*process of association*) yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus lagi yakni :
 - a. Akomodasi
 - b. Asimilasi
 - c. Akulturasi
2. Proses yang disosiatif (*process of dissociation*) yang mencakup :
 - a. Persaingan
 - b. Persaingan yang meliputi kontrovensi dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Proses asosiatif yang berupa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok atau utama, kerja sama itu sendiri dapat berlangsung dalam kelompok (*in group*) dan juga dapat berlangsung diluar kelompok (*out group*). Kerja sama disini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Sebagai pedoman kehidupan masyarakat yang kompleks ini, tata kelakuan tersebut diperinci dalam bentuk-bentuk yang lebih nyata sebagai standar perilaku yaitu norma. Norma merupakan aturan-aturan yang lebih nyata sehingga yang dijadikan standar dalam berperilaku dalam kehidupan sosial dan merupakan dasar dari keteraturan kehidupan sosial.

Sikap merupakan sesuatu yang berada didalam individu dan mempengaruhi pula dalam proses interaksi dengan individu yang lainnya. Sikap itu sendiri merupakan sesuatu kecenderungan untuk melakukan hal-hal tertentu terhadap manusia, benda atau keadaan (Koentjoroningrat, 1985: 26).

Menurut Charles P. Lommis dalam (David Berry, 1995: 71), interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jumlah pelaku lebih dari satu orang bisa dua orang atau lebih
2. Adanya komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
3. Adanya suatu dimensi waktu
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu.

Prasarat utama dalam berinteraksi adalah dimilikinya sejumlah simbol yang dimiliki bersama serta adanya proses komunikasi sehingga proses interaksi dapat berlangsung dengan baik. Manusia sebelum bertindak mengenakan arti-arti tertentu kepada dunianya sesuai dengan skema interpretatif yang telah disampaikan kepadanya melalui proses-proses sosial. Kelakuan tersebut disesuaikan dan diserasikan dengan arti-arti tertentu. Kelakuan manusia diawali dengan proses-proses pengertian dan penafsiran.

Berkaitan penelitian terhadap bentuk-bentuk adaptasi sosial mahasiswa dengan penduduk asli Inderalaya di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya ini, peneliti menggunakan Interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer, sebagai

kerangka kajian dalam penelitian ini. Pendekatan Interaksionisme Simbolik ini bertolak pada anggapan dasar bahwa dalam berinteraksi aktor tidak semata-mata bereaksi terhadap tindakan yang lainnya tetapi dia menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan orang lain. Respon aktor baik secara langsung maupun tidak langsung dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, penafsiran atau dengan menemukan makna tindakan orang lain (Zeitlin, 1995: 332).

Proses Interpretasi yang menjadi penengah antara stimulus dan respon merupakan kunci pokok dalam teori Interaksi Simbolik ini. Menurut Herbert Blumer dalam (Margaret M. Poloma, 1994: 261) teori interaksionisme Simbolik bertumpu pada premis-premis berikut:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari "Interaksi sosial seseorang dengan orang lain".
3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung

Interaksi simbolik dilakukan dengan menggunakan bahasa, sebagai satu-satunya simbol yang terpenting dan melalui isyarat. Serta ketika terjadi interaksi orang belajar memahami simbol-simbol konvensional, serta mereka belajar menggunakannya sehingga mampu memahami peranan aktor lainnya

Dengan demikian manusia merupakan aktor yang sadar dan reflektif, yang menyatukan objek-objek yang diketahuinya melalui proses *self indication*, yaitu proses komunikasi yang sedang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Proses ini terjadi dalam konteks sosial dimana individu mencoba

mengantisipasi "tindakan" orang lain dalam menyesuaikan tindakannya sebagaimana ia menafsirkan tindakan tersebut.

Menurut Blumer dalam Margaret M. Poloma, 1994: 264) menyatakan bahwa:

Penafsiran atau bertindak berdasarkan simbol-simbol yaitu, individu merancang objek-objek yang berbeda, memberinya arti, menilai kesesuaiannya dengan tindakan, dan mengambil keputusan berdasarkan penilaian tersebut.

Dari asumsi-asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan simbol-simbol orang belajar untuk menerima sikap, nilai, dan rasa hati yang sesuai dengan lingkungan sosial tertentu tempat seseorang berada

Dalam suatu masyarakat pendatang yang menempati pemukiman baru yang disertai dengan pola-pola tingkah laku dan sikap tertentu, sebagaimana mahasiswa pendatang yang tinggal di Desa Tanjung Sereko Kecamatan Inderalaya yang menempati pemondokan atau tempat kos baru itu mereka bertemu dengan hal-hal yang baru, dalam situasi yang demikian mahasiswa pendatang tersebut akan melakukan penyesuaian diri atau adaptasi dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat.

[†] Konsep adaptasi atau penyesuaian diri semula digunakan dalam bidang biologi yang mengacu pada pengertian penyesuaian secara biologis yang dikemukakan oleh Darwin dalam teori Evolusi. Menurut teori evolusi ini bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru, dan organisme yang mampu untuk menyesuaikan dirilah yang dapat bertahan hidup(Kurniawan, 2001: 26).

Bennet dalam (Adimiharja, 1993:10) mengemukakan bahwa proses adaptasi dalam artian saling hubungan antara manusia dengan lingkungan alam, manusia mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan tantangan lingkungan itu, merupakan kemampuan manusia untuk membangun *image* dalam suatu dunia fisik (material) hal itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari realitas empiris (Yulianti, 2003:11).

Adaptasi yang berasal dari istilah biologi dalam ilmu sosial disebut dengan *adjustmen*. Baik adaptasi maupun adjustment secara sosiologis diterjemahkan sebagai proses penyesuaian diri, baik terhadap lingkungan alam, fisik maupun lingkungan sosial. Proses penyesuaian diri itu merupakan reaksi terhadap tuntutan-tuntutan terhadap diri manusia secara fisik dan sosial, yang bersifat internal dan eksternal. Tuntutan internal misalnya kebutuhan makan, persahabatan, penghargaan sosial dan sebagainya. Sedangkan tuntutan eksternal misalnya lingkungan alam, individu lain, masyarakat, dan sebagainya (Yusnita, 2003:11-12).

Mahasiswa sebagai suatu masyarakat pendatang harus mampu untuk menyesuaikan tingkah lakunya terhadap tata nilai serta kebiasaan masyarakat sebagai proses penyesuaian diri. Menurut Bennet (1976), adaptasi diistilahkan sebagai *Coping mechanism* yaitu kemampuan manusia (kognitif) dalam menggambarkan suatu perubahan, menyusun rencana sesuai dengan perubahan yang baru, kemudian melakukan adaptasi, yang mengandung pengertian, maksud, tujuan, ingatan, ramalan dan dimensi waktu (Mulyanto.1991: 9).

Mahasiswa sebagai suatu masyarakat pendatang harus mampu untuk menyesuaikan tingkah lakunya terhadap tata nilai serta kebiasaan masyarakat sebagai proses penyesuaian diri. Perilaku mahasiswa yang dilakukan secara situasional dapat dianggap sebagai usaha dalam beradaptasi, yaitu perilaku atau perbuatan yang diarahkan untuk mengurangi-ketegangan yang dialami mahasiswa sebagai pendatang baru.

Dalam proses penyesuaian diri mahasiswa akan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Ketika proses interaksi ini terjadi, mahasiswa belajar mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Serta mereka belajar untuk menggunakan apa yang telah didapatkannya dari masyarakat. Proses ini dilakukan agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan baru.

Pada akhirnya hal ini akan memungkinkan adanya kesanggupan para mahasiswa yang tinggal di Desa Tanjung Seteko Inderalaya tersebut, untuk dapat memahami dan beradaptasi secara tepat dari berbagai gejala dan peristiwa yang mereka alami dalam lingkungan sosialnya.

I. 5. Metode Penelitian

I.5.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bermaksud membuat suatu penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2001:4).

Metode deskripsi digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk adaptasi yang terjadi antara mahasiswa yang tinggal di pemondokan dengan penduduk asli sehingga tersaji dengan jelas. Sedangkan metode kualitatif adalah suatu metode yang merupakan metode pengumpulan data tentang pandangan, perbuatan maupun perkataan informan atau pelaku (bias individu atau kelompok) mengenai keadaan dirinya atau lingkungan sosialnya.

I.5.2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Bentuk-bentuk adaptasi sosial antara mahasiswa dengan penduduk asli”, ini mengambil lokasi di Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Suatu wilayah yang berjarak 32 Km dari pusat kota Palembang. Alasan memilih lokasi penelitian disini, karena dilokasi ini sebagian dari mahasiswa UNSRI tinggal atau menetap selama mereka menempuh studi. Walaupun data secara pasti belum ada, akan tetapi berdasarkan informasi dari aparat pemerintahan desa Tanjung Seteko dari hasil sensus Tahun 2003 jumlah mahasiswa yang tinggal di wilayah ini berjumlah kurang lebih 1000 mahasiswa, mahasiswa tersebut tinggal di rumah pemondokan atau kost yang disediakan oleh masyarakat setempat.

I.5.3 Definisi Konsep

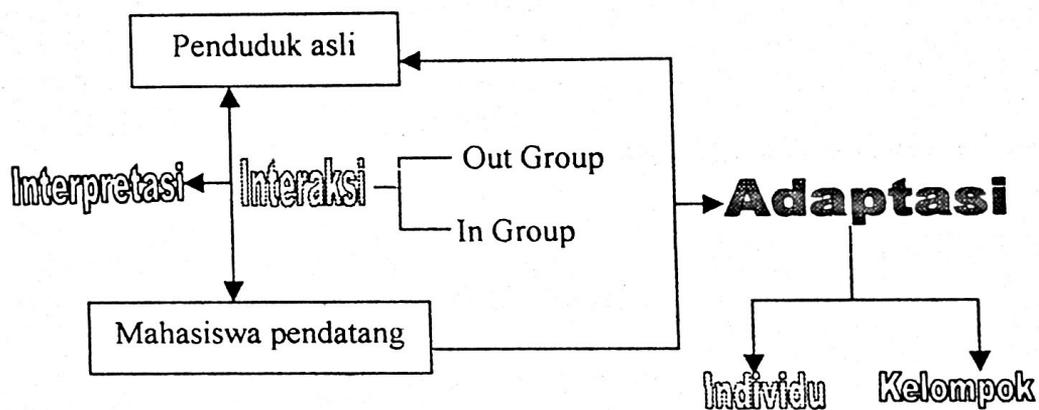
Pengertian konseptual dalam permasalahan ini sebagai berikut:

- a. Adaptasi adalah proses penyesuaian biologis atau budaya terhadap lingkungannya. Dalam kamus sosiologi (Soerjono Soekanto, 1993), adaptasi merupakan penyesuaian biologi maupun budaya sebagai hasil seleksi alamiah. Adaptasi yang dimaksud adalah proses perubahan yang dialami oleh manusia untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, baik terhadap lingkungan (fisik) serta sosial dan budaya.
- b. Adaptasi sosial adalah proses perubahan serta akibatnya pada seseorang individu dalam suatu kelompok sosial yang menyebabkan dapat hidup atau berfungsi lebih baik dalam lingkungannya.
- c. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan anggota masyarakat lainnya, ciri-ciri mahasiswa tersebut sebagai berikut:
 1. Mahasiswa mempunyai kecenderungan yang kuat untuk menafsirkan norma-norma atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka secara mutlak.
 2. Kedudukan dan peran mahasiswa sifatnya hanya sementara karena dibatasi oleh waktu selama mereka studi.
 3. Mahasiswa sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai golongan intelektual.
 4. Mahasiswa cenderung untuk berorientasi pada kelompok luar (out group) sebagai ukuran-ukuran perbandingan dari pada berorientasi terhadap lingkungan sendiri.

- a. Adaptasi adalah proses penyesuaian biologis atau budaya terhadap lingkungannya. Dalam kamus sosiologi (Soerjono Soekanto, 1993), adaptasi merupakan penyesuaian biologi maupun budaya sebagai hasil seleksi alamiah. Adaptasi yang dimaksud adalah proses perubahan yang dialami oleh manusia untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah, baik terhadap lingkungan (fisik) serta sosial dan budaya.
- b. Adaptasi sosial adalah proses perubahan serta akibatnya pada seseorang individu dalam suatu kelompok sosial yang menyebabkan dapat hidup atau berfungsi lebih baik dalam lingkungannya.
- c. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan anggota masyarakat lainnya, ciri-ciri mahasiswa tersebut sebagai berikut:
1. Mahasiswa mempunyai kecenderungan yang kuat untuk menafsirkan norma-norma atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka secara mutlak.
 2. Kedudukan dan peran mahasiswa sifatnya hanya sementara karena dibatasi oleh waktu selama mereka studi.
 3. Mahasiswa sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai golongan intelektual.
 4. Mahasiswa cenderung untuk berorientasi pada kelompok luar (out group) sebagai ukuran-ukuran perbandingan dari pada berorientasi terhadap lingkungan sendiri.

1. Adanya interaksi dan komunikasi serta intensitasnya. Dari Interaksi dan komunikasi akan timbul berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain.
2. Dengan bentuk adaptasi dilakukan:
 - a. Adaptasi secara individu.
 - b. Serta adaptasi secara kelompok.

Bagan dibawah ini menjelaskan interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan penduduk asli dan adaptasi mahasiswa dengan penduduk asli.



I.5.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok, yaitu mahasiswa UNSRI yang tinggal di tempat pemondokan atau tempat kos di Desa Tanjung Seteko Inderalaya. Pada tingkat analisis ini proses pengumpulan data terarah kepada individu-individu sebagai subjek yang dapat mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk adaptasi sosial yang digunakan mahasiswa tersebut sebagai pendatang.

I.5.6. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* yang didasarkan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

- a. Mahasiswa dengan kriteria telah tinggal lebih dari satu tahun. Hal ini diasumsikan bahwa dalam kurun waktu lebih dari satu tahun tersebut mahasiswa telah mengetahui lingkungan tempat tinggal atau telah saling berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.
- b. Masyarakat Inderalaya dengan kriteria:
 1. Tokoh masyarakat, yaitu aparatur pemerintah Desa, dan tokoh agama.
 2. Pemilik tempat pemondokan atau kos.
 3. Masyarakat umum.

I.5.7. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan dan penelitian baik berupa fakta yang bersumber dari pengalaman dan kejadian yang nyata atau sebenarnya, sedangkan sumber data adalah subyek dimana data penelitian diperoleh (Arikunto, 1992:185).

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam (Meleong, 2001:112), sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan (sekunder), seperti dokumen dan lain-lain

Untuk mengetahui bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di Desa Tanjung Seteko Inderalaya, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui teknik wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*) dengan sumber data yang dalam hal ini adalah mahasiswa yang tinggal di pemondokan sebagai subjek penelitian dan masyarakat desa Tanjung Seteko Inderalaya.

Adapun data primer yang didapat dari mahasiswa tersebut meliputi seputar kegiatan mereka sehari-hari, cara-cara yang dilakukan dalam berhubungan dengan masyarakat Inderalaya umumnya dan masyarakat Desa Tanjung Seteko pada khususnya, yang merupakan usaha adaptasi mereka. Sedangkan dari masyarakat Desa Tanjung Seteko itu sendiri, data yang didapatkan adalah tentang pendapat mereka atas keberadaan mahasiswa tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder merupan data yang diperoleh diluar data primer.

Sumber data sekunder diperoleh dari:

- a. Studi pustaka, digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data dan informasi yang dimaksud diperoleh melalui

buku-buku dan laporan penelitian yang berkaitan terhadap permasalahan penelitian.

- b. Monografi, digunakan sebagai gambaran umum yang diperoleh dari kelurahan Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Inderalaya, yang berupa lokasi penelitian, jumlah penduduk serta gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat.

I.5.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi atau pengamatan langsung terhadap mahasiswa yang tinggal di pemondokan di Desa Tanjung Seteko. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang informasi yang didapat teknik wawancara dan untuk mendapatkan data sekunder tentang gambaran wilayah penelitian.

1. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara (*Interview guide*) secara terstruktur dan bebas terhadap informan dalam hal ini mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan wawancara kepada masyarakat Desa Tanjung Seteko dilakukan secara terbuka dan

sepintas lalu untuk melengkapi data dan informasi tentang keberadaan mahasiswa tersebut.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dengan cara mempelajari serta mengutip data dari sumber monografi Desa Tanjung Seteko serta dokumen lain dari beberapa sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

I.5.9. Teknik Analisa Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dengan metode deskriptif. Bentuk analisisnya menggunakan analisis kualitatif, berupa penjelasan-penjelasan sehingga diperoleh gambaran baru ataupun menguatkan gambaran yang sudah ada.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemrosesan satuan (*unitizing*), pada unitizing ini ada dua tahap yaitu :
 - a. Tipologi satuan, merupakan tahapan memberikan nama sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh subjek yang dikehendaki oleh latar penelitian. Dalam hal ini peneliti menuliskan apa yang dikemukakan oleh

informan dalam bentuk bahasanya yang akan diartikan oleh peneliti berdasarkan pengamatan.

- b. Penyusunan satuan, yaitu penyusunan satuan yang terdiri dari informasi kecil yang mempunyai arti yang kemudian disusun untuk memudahkan kategorisasi. Satuan berwujud kalimat faktual sederhana yang diperoleh dari rekaman wawancara dan juga berupa paragraph penuh yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumen.

2. Kategorisasi.

Data-data yang telah dikumpul dikategorikan berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Penafsiran data.

Dalam penafsiran data, peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik yang telah ada dan kemudian dihubungkan dengan data-data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan penafsiran.

I.6. Sistematika Laporan

Sistematika laporan penulisan skripsi hasil penelitian tentang “ Bentuk-bentuk adaptasi sosial antara mahasiswa dengan penduduk asli Inderalaya Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir propinsi Sumatera Selatan” ini akan diuraikan dalam masing-masing bab, yaitu sebagai berikut:

- BAB I** “Pendahuluan”, berisi mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** “Gambaran Umum Penelitian”, menggambarkan tentang wilayah penelitian yang menjelaskan tentang sejarah Desa Tanjung Seteko, Sejarah rumah pemondokan atau kost, batas dan luas wilayah geografi, keadaan penduduk dan mata pencaharian, perhubungan dan komunikasi, sarana pendidikan sarana kesehatan, agama, dan gambaran umum mahasiswa yang tinggal di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya. .
- BAB III** Menguraikan tentang analisis dan pembahasan mengenai bentuk-bentuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat adaptasi sosial mahasiswa dengan penduduk asli di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya”.
- BAB IV** Dalam bab penutup ini berisi kesimpulan dari hasil uraian dari penelitian, serta berisi saran terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992, **Prosedur penelitian**, PT Bina Aksara. Jakarta.
- _____ 2001, **Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan**.
- Bery, David. 1995, **Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi**, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____ 1996, **Budaya Masyarakat Perbatasan, Studi Tentang Adaptasi di Muarasipongi Provinsi Sumatera Utara**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- _____ 1998-1999, **Budaya masyarakat perbatasan Studi Tentang Interaksi antar Etnik di kelurahan Gadang Kec. Banjar Masin Prov. Kal-Sel**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- _____ 1995, **Buku pedoman Universitas Sriwijaya**, Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, PT Balai Pustaka. Jakarta.
- George, Ritzer. 1992, **Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda**, Penyadur Ali Madan. CV Rajawali. Jakarta.
- Herlianto. 1997, **Urbanisasi Pembangunan dan Kerusakan Kota**. PT Alumni. Jakarta.
- _____ 1997/ 1998, **Integrasi Nasional Suatu Pendekatan Budaya Daerah**. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Daerah Istimewa Yogyakarta.

- _____ 2003, Kantor Kepala Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Inderalaya,
Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
- K, Sanderson, Stephen. 2000, **Makro Sosiologi, Sebuah Pendekatan Terhadap
Realitas Sosial**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koenjtoroningrat. 1985, **Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan**. PT
Gramedia. Jakarta.
- Mardalis. 2004, **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**. Bumi Aksara.
Jakarta.
- M, Poloma, Margaret. 1994, **Sosiologi kontemporer**. PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta.
- Meleong, Lexy. 1990, **Metode Penelitian Kualitatif**. PT Remaja Persada Rosda
Karya. Bandung.
- _____ 1996/1997, **Perubahan Lingkungan di Daerah Transmigrasi di
Sumatera Selatan**. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Scooil. 1984, **Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan di Negara
Sedang Berkembang**. PT Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri. Effendi, Sofian. 1989, **Metode Penelitian Survei**. LP3ES.
Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1999, **Sosiologi Suatu Pengantar**. CV Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. Ratih Lestarini. 1988, **Fungsionalisme dan Teori Konflik
dalam Perkembangan Sosiologi**. Sinar Grafika. Jakarta.

Toneko, Solemon. 1994, **Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Usman, Husaini. Akbar, Setiady, Purnomo. 2001, **Metodologi Penelitian Sosial**. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Yulianti, Iis. 2003, **Strategi Adaptasi Sosial Suku Baduy Luar Terhadap Perubahan Sosial**. Skripsi SI (belum diterbitkan). FISIP UNSRI.

Yusnita, Erni. 2003, **Strategi Adaptasi Sosial Perantau Minang di Desa Pulau Pangung, Kecamatan Semendo**. Skripsi SI (belum diterbitkan). FISIP UNSRI.

Zeitlin M Irving. 1995, **Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer**. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.